

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) PADA PERBANKAN SYARIAH YANG
TERDAFTAR DI OJK**

Miftachul Hidayati

Abstrak

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : *Islamic Social Reporting*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan saat ini memiliki peranan yang cukup penting bagi perusahaan terlebih bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariat islam. Indeks ISR telah memberikan acuan untuk menjalankan kegiatan tersebut, ISR merupakan standar pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang telah disesuaikan dengan syariat islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dalam pengungkapan *islamic social reporting* pada perbankan syariah. Variabel-variabel yang digunakan antara lain: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari OJK selama tahun 2011-2013. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, sedangkan variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

PENDAHULUAN

Saat ini tanggung jawab sosial perusahaan atau lebih dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (CSR) sedang marak dibicarakan. Perusahaan yang menjadi pelaksana dalam kegiatan ini seakan bersaing dalam kegiatan *coorporate social responsibility* ini untuk membuktikan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kegiatan sosial utamanya pada kepedulian terhadap lingkungan sekitar perusahaan dan mempunyai bentuk pelaksanaan yang beragam, baik dalam bentuk kegiatan sosial maupun dalam bentuk pelestarian lingkungan.

Dalam Islam konsep tanggung jawab sosial bukanlah sesuatu yang baru, jauh sebelum itu dalam Al-Qur'an telah dijelaskan ayat-ayat mengenai tanggung jawab sosial

seperti dalam QS. Ar-Rum : 41-42 dan QS. Al-A'raf: 56-58, ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan yang terjadi di bumi diakibatkan oleh tangan manusia sendiri, dan pada QS. Al-Ma'idah: 02 dijelaskan adanya anjuran untuk melaksanakan hubungan atau interaksi sosial antar manusia, untuk itu perusahaan diharuskan untuk ikut andil dalam proses memperbaiki lingkungan, tidak hanya itu perusahaan juga diharuskan untuk menjaga hubungan sosial yang baik terutama pada masyarakat sekitar lingkungan perusahaan beroperasi dan para *stakeholder* lainnya yang sama-sama memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Ahzar dan Rina (2013) *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial suatu perusahaan yang berkaitan dengan azas Islam. Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini, marak diperbincangkan mengenai *Islamic Social Reporting Index* (selanjutnya disebut indeks *ISR*). Indeks *ISR* berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam.

Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah baik secara parsial maupun secara simultan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Teori legitimasi, dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktifitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal ini adalah yang diharapkan komunitas. Teori legitimasi didasarkan pada gagasan terdapat kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, kontrak sosial dapat didefinisikan sebagai ekspektasi eksplisit dan implisit dari masyarakat terkait sebagaimana perusahaan seharusnya beroperasi (Deegan, 2004 : 253).

Teori *Stakeholder*, yang mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chariri, 2007 dalam Purnasiwi 2011:13). Dan teori *agency*, menurut Ikhsan dan Herkulanus (2008:76), *Agency theory* mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerja (*agent*). *Agency theory* menjelaskan mengenai hubungan agensi dengan menggunakan metamorfosa dari sebuah kontrak. Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau

organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara (1) pemegang saham dan manajer dan (2) manajer dan pemilik utang, Brigham dan Houston (2006:26)

Penelitian ini menggunakan kerangka *Islamic Social Reporting* dengan rujukan pada penelitian Othman *et.al.* (2009), yang terdiri dari 6 point pengungkapan, yaitu investasi dan keuangan (*finance and investment theme*) tata kelola organisasi (*corporate governance theme*), produk dan jasa (*product and Service theme*), tenaga kerja (*employees theme*), sosial (*society theme*) dan lingkungan (*environment theme*).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk melihat pengungkapan ISR adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah. Menurut Firmansyah (2013: 70) Ukuran perusahaan adalah suatu skala, dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada perbankan ukuran (*size*) lebih cenderung dilihat dari total asetnya mengingat produk utamanya adalah pembiayaan serta investasi, sedangkan penjualan lebih dipakai pada produk asuransi maupun perusahaan yang bergerak pada penjualan langsung seperti *customer goods*. Hasil penelitian Maulida dkk (2013), Putri (2014), Purnasiwi (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas sering sekali digunakan sebagai uji utama atas keefektifitasan operasi manajemen. Keiso, *at al* (2008:401). Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Natalia (2012) dalam Ridho (2014:31). Hasil penelitian Wardani (2013), Purnasiwi (2011) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Makmun (2002) dalam Firmansyah (2013:76) *Leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakainya untuk membelanjai atau membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Penelitian Purnasiwi (2011) menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sedangkan penelitian Firmansyah (2011) menunjukkan hasil yang sebaliknya.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Fama dan Jensen (1983) dalam Widiawati (2013), ukuran dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan akan dipandang lebih baik, karena pihak dari luar akan menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan dengan lebih objektif dibanding perusahaan yang memiliki susunan dewan komisaris yang hanya berasal dari dalam perusahaan. Hasil penelitian dilakukan oleh Khoirudin (2013) menunjukkan adanya pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia, namun hasil ini berbeda dengan Lestari (2013)

H4: Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Menurut Abdullah (2010:93-94), dewan pengawas syariah merupakan pejabat yang berwenang untuk suatu memberikan nasehat dan saran kepada direksi, serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah dari anggota dewan pengawas syariah dalam perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

H5: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Berdasarkan pada hipotesis-hipotesis di atas dan berdasarkan pada penelitian terdahulu terhadap variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah maka dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H6 : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan seluruh data atau objek yang akan diteliti, dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2013 sebanyak 11 perbankan syariah. Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu perbankan syariah yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2011-2013 dan perbankan syariah yang memiliki laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2011-201

VARIABEL PENELITIAN

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan perbankan syariah yang diukur dengan nilai (*score*) dari indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Indeks ISR dalam penelitian ini adalah indeks ISR yang diadaptasi dari indeks ISR yang dibuat oleh Othman *et.al* (2009)

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Ukuran Perusahaan

ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, dimana total aset perusahaan merupakan kekayaan perusahaan. Melalui total aset yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan terkait akan mengidentifikasi besar kecilnya perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) karena ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Moeljadi (2006:52) profitabilitas di rumuskan dengan:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan atas proporsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi. Tingkat *leverage* pada penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* (*DER*). *Debt to equity ratio* merupakan proporsi total hutang terhadap total ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:140) rasio untuk mengukur leverage dirumuskan dengan:

$$\text{Debt to equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perbankan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perbankan syariah.

PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel 4.6
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	30	27.19	31.79	29.4898	1.45756
Profitabilitas (ROE)	30	1.19	57.98	13.0533	12.2221
<i>Leverage</i> (DER)	30	6	1384	274	333.678
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	30	2	6	3.63	1.189
Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS)	30	2	3	2.30	.466
ISR	30	30.20	79.10	56.5033	11.84982
Valid N (listwise)	30				

Sumber :*Annual Report*, lampiran 2, data diolah 2015

Variabel ukuran perusahaan (*size*) diukur dengan total aset memiliki nilai rata-rata 29,4, nilai maximum sebesar 31,79 dan nilai minimum sebesar 27,19. Variabel *profitabilitas* (ROE) memiliki nilai rata-rata 13,05%. Nilai maximum sebesar 58% dan Nilai minimum sebesar 1.19% Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata 274%.. Nilai maximum sebesar 1384% dari total ekuitas perusahaan dan nilai minimum sebesar 6%. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai rata-rata 3,63. Nilai maximum sebesar 6 dan nilai minimum sebesar 2. Variabel ukuran dewan pengawas syariah (UDPS) memiliki nilai rata-rata 2,30, nilai maximum sebesar 3 dan nilai minimum sebesar 2.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*, Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel independen. Salah satu model regresi linear yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independen, Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual antara suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain, Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1

(sebelumnya). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, model telah memenuhi semua prasyarat asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-194.836	44.583		-4.370	.000
Ukuran Perusahaan (<i>size</i>)	9.470	1.800	1.106	5.262	.000
Profitabilitas (ROE)	.057	.171	.059	.332	.742
<i>Leverage</i> (DER)	.003	.004	.080	.734	.470
Dewan Komisaris (UDK)	-.201	1.800	-.020	-.112	.912
Dewan Pengawas Syariah (UDPS)	-12.190	5.438	-.479	-2.242	.034

Sumber :*Annual Report*, lampiran 2, data diolah 2015

Dari nilai sig pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya variabel ukuran perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah yang menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*, sdangkan variabel profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2972.025	5	594.405	12.968	.000 ^a
Residual	1100.105	24	45.838		
Total	4072.130	29			

Sumber :*Annual Report*, lampiran 2, data diolah 2015

.Nilai sig. untuk $F < 5\%$ ($0,00 < 0,05$) Artinya bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yakni ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan pengawas syariah, berpengaruh signifikan terhadap variabel independen yakni pengungkapan *islamic social reporting*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Menurut Hasibuan dalam Purnasiwi (2011:32) secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial.
2. Secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Menurut Sefrilia (2012) dalam Firmansyah (2013) hal ini dikarenakan *political visibility* perusahaan tergantung pada ukuran (*size*), bukan pada kemampuannya menghasilkan laba (profitabilitas). Artinya besar kecilnya pengungkapan tidak ditentukan oleh besar kecilnya profitabilitas.
3. Secara parsial *leverage* tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Menurut Scott (2000) menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrakutang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba dimasa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi.
4. Secara parsial ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan *islamic social reporting*. Semakin banyak dewan komisaris belum tentu mengungkapkan pengungkapan *islamic social reporting* secara luas. Hal ini mungkin disebabkan karena keberadaan dewan komisaris pada bank syariah hanya bekerja pada pengawasan kinerja keuangan
5. Secara parsial ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*. DPS mempunyai wewenang mengawasi kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, antara lain mengawasi kegiatan menyalurkan dana zakat, infak, sedekah, kepatuhan dengan prinsip syariah yang bisa diakui sebagai bentuk ISR perusahaan, sehingga posisi DPS dapat menjadi penentu pengungkapan tanggungjawab sosial perbankan syariah.
6. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan *islamic social reporting*.

5.2 Saran

1. Bagi perbankan syariah diharapkan agar lebih meningkatkan lagi pengungkapan *islamic social reporting*.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk melakukan perbandingan data, tidak hanya diambil dari OJK, namun juga dapat melihat di Bank Indonesia maupun langsung dari laporan tahunan yang diterbitkan langsung oleh perbankan syariah.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel, karena banyak faktor-faktor yang diduga berpengaruh pada pengungkapan *islamic social reporting* seperti jenis bank, penerbitan sukuk, tingkat likuiditas dan umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah

Ahzar, Fahri Ali dan Trisnawaati Rina. 2013. *Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Syariah Di Indonesia*. Proceeding Seminar Nasional dan Call For paper Sancal

Brigham, Eugene F, dan Joel F. Houston, 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kedelapan, Jakarta: Salemba Empat.

Deegan, Craig. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill, Australia-Chapter 1

Erwanda, Edwin.2013. "*Tanggung Jawab Sosial Pada Perbankan Syariah*".Jurnal Ekonomi

Firmansyah, Irman. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah*..Bandung :Mujahid Press

Ikhsan, Arfan dan Herklanus bambang Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Keiso,Weygand, Warfield. 2008.*Accounting Principles*, Jakarta: Salemba Empat

Khoirudin, amrullah. 2013. *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Repoting Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Accounting Anlysis Journal.Universitas Negeri Semarang

Lestari, Puji. 2013. *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. International Journal of Business and Management Invention.Universitas Negeri Padjajaran

Maulida, Aldehita Purnasanti, dkk. 2014 *.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Syari'ah di JII*. Simposium Nasional Akuntansi

- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Jilid I*. Malang: Bayumedia Publishing
- Othman, Rohana; Thani, AzlanMd; Erlane K Ghani. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies* - Issue 12 October, 2009.
- Purnasiwi Jayanti. 2011. *Pengaruh Size, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Putri, Tria Karina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Raditya, Amilia Nurul. 2012. *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES)*. Skripsi. Universitas Indonesia. Depok
- Ridho, Ahmad Nailun. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Skripsi. Uin Maulana Malik Ibrahim. Malang
- Scott, William R. 2002. *Financial Accounting Theory*, Prentice hall Inc
- Wardani, Kusuma Nurul. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Reporting (CSR)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang
- Widayuni, Nisrina. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Widiawati, Septi. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang

<http://www.aam-rusydiaana.blogspot.com/overview-tanggung-jawab sosial 15.html>
<http://www.ojk.go.id>